

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk

Rima Ratna Sari¹, Elfreda Aplonia Lau², Heriyanto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rimaratna698@yahoo.com

Keywords :

*Prediction of potential
bankruptcy, Altman Z-score
Modification*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the predictions of the potential occurrence of the first quarter 2018 bankruptcy at PT. Sepatu Bata Tbk, seen from financial statements, is measured by the Altman Z-score modification method with a problem resolution: Is PT. Sepatu Bata Tbk seen from the financial statements of the first quarter of 2018 measured by the indicated Altman Z-score modification potential to go bankrupt?

The theoretical basis used in this study is financial management that focuses on the modified Altman Z-score method. Explains financial management is "All company activities related to businesses get company funds at a low cost as well as efforts to use and allocate these funds efficiently". The analysis tool used is the Altman Z-score Modification method predicting potential bankruptcy.

The results showed that PT. Sepatu Bata Tbk is measured by the Altman Z-score modification method based on the calculation of the first quarter of 2018 resulting in a Z value of 6.84 greater than 2.60 meaning that it is not indicated that it has the potential to experience bankruptcy, the research hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba sehingga mampu untuk bertahan dalam jangka waktu panjang yang tidak terbatas. Semakin banyak jumlah pesaing maka akan menimbulkan semakin besar tingkat resiko pada perusahaan jika tidak diimbangi dengan inovasi-inovasi terbaru. Persaingan dalam dunia usaha pada era globalisasi tidak hanya menyangkut persaingan dalam negeri melainkan banyaknya perusahaan asing yang mulai berinvestasi di Indonesia. Era globalisasi setiap perusahaan harus mampu bersaing bila tidak ingin tertinggal dari perusahaan lain. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen perusahaannya.

Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha sebuah perusahaan, akibatnya kinerja perusahaan semakin menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat terjadinya kebangkrutan. Pengertian manajemen keuangan menurut Martono dan Agus Harjito (2010:4) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Ary (2011:103) laporan keuangan adalah "Laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang isinya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu."

Setiap perusahaan mempunyai potensi mengalami kebangkrutan, sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan akan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*). *Distress risk* merupakan risiko kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi atau usahanya.

Kebangkrutan (*bankruptcy*) menurut Toto (2013:332) yaitu merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan. Ada indikasi dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan. Harahap mengemukakan (2012:8) Altman *z-score* dikenal pula sebagai Altman *bankruptcy Prediction Model Z-score* Model ini memberikan rumusan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Dalam dunia bisnis kegagalan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor *financial*. Kegagalan ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan pendapatan sehingga tidak dapat menutup biaya-biaya perusahaan, ini berarti tingkat laba perusahaan lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Sedangkan dari faktor keuangan dapat berupa utang yang terlalu banyak serta penggunaan modal yang tidak efisien. Oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan analisis yang menyangkut potensi kebangkrutan perusahaan.

METODE

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan dengan cara mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen dan laporan yang diperlukan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX) www.idx.co.id

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
Metode Altman *Z-score* Modifikasi

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z = *Financial distress index*

X_1 = Modal kerja / total aktiva (*Working capital / total assets*)

X_2 = Laba ditahan / total aktiva (*Retained earnings / total assets*)

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (*EBIT / total assets*)

X_4 = Nilai buku ekuitas / nilai buku hutang (*book value of equity / book value of total liabilities*)

Tabel : Tolak Ukur metode Altman *Z-score* Modifikasi

Skor Z	Indikasi
<1,10	<i>Financial Distress</i> atau kondisi perusahaan mengalami masalah keuangan (bangkrut)

$1,10 < Z < 2,60$	Daerah ragu-ragu artinya ada kemungkinan perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau keadaan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang berpotensi kebangkrutan.
$>2,60$	Perusahaan dalam keadaan baik (tidak bangkrut)

Sumber : Manajemen Keuangan 1, Sundjaja, Berlian, Sundjaja (2012:214)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil perhitungan metode Altman Z-score modifikasi pada PT. Sepatu Bata Tbk

Tabel : Hasil Perhitungan Konstanta Z-score dengan Variabel

6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,73(X ₃)	1,05(X ₄)
2,62	2,14	0,03	2,05

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel : Hasil perhitungan Z-score Modifikasi

Indikasi	Safe zone
6,56X ₁	2,62
3,26X ₂	2,14
6,73X ₃	0,03
1,05X ₄	2,05
Z	6,84

Sumber: Data Diolah 2019

Pembahasan

PT. Sepatu Bata Tbk menghasilkan nilai X₁ yaitu 0,3996 atau 39,96% modal kerja yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan, kemudian dikalikan dengan konstanta variabel Altman Z-score modifikasi 6,56 menghasilkan nilai 2,62. Perhitungan tersebut diperoleh dari modal kerja menunjukkan Rp 351.595.530.000. Pada modal kerja menghasilkan nilai positif. Diketahui perusahaan dengan modal kerja bersih yang positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Sebaliknya, bahwa jika modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.

Aktiva atau *assets* adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Aktiva terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang berupa uang tunai atau aktiva yang mudah dijual dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Pada triwulan pertama 2018 total aset menunjukkan Rp879.829.686.000. Dari data tersebut menunjukkan di periode triwulan pertama 2018 perusahaan mampu mengembalikan atas kewajibannya jangka pendek dengan baik. Modal kerja bersih yang positif karena nilai aset lancar yaitu Rp601.783.358.000,- lebih

besar dari nilai hutang lancar yaitu Rp250.187.828.000,- artinya perusahaan mampu membiaya hutang jangka pendeknya selama periode triwulan pertama 2018.

PT. Sepatu Bata Tbk menghasilkan nilai X_2 adalah 0,6563 atau 65,63% laba ditahan yang dihasilkan dari aset lancar yang dimiliki perusahaan yang kemudian dikalikan dengan konstanta metode Altman Z-score modifikasi yaitu 3,26 dan menghasilkan nilai 2,14. Perhitungan tersebut diperoleh dari laba ditahan pada periode triwulan pertama 2018 PT. Sepatu Bata Tbk sebesar Rp577.510.866.000 dengan aset perusahaan sebesar Rp879.829.686.000 artinya dengan aset yang dimiliki, perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup besar selama periode tersebut. Dengan kata lain perusahaan mampu mengefisienkan kegiatan operasi perusahaannya. Umur perusahaan berpengaruh pada variabel ini karena semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin memperbesar laba ditahan.

PT. Sepatu Bata Tbk menghasilkan nilai X_3 adalah 0,0052 atau 0,52% EBIT yang dapat dihasilkan perusahaan dari aset lancar yang dimiliki yang kemudian dikalikan dengan konstanta metode Altman Z-score modifikasi yaitu 3,26 dan menghasilkan nilai 0,03. Perhitungan tersebut diperoleh dari laba sebelum bunga dan pajak pada periode triwulan pertama 2018 PT. Sepatu Bata Tbk sebesar Rp4.534.083.000 dengan aset perusahaan sebesar Rp879.829.686.000. Artinya perusahaan mampu untuk menghasilkan laba namun terbilang sangat kecil atau kurang maksimal dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Dengan kata lain dari laba yang diperoleh terdapat 0,0052 pengembalian aset. Sehingga perusahaan mampu mencapai laba dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

PT. Sepatu Bata Tbk menghasilkan nilai X_4 adalah 1,9536 atau 195,36% yang kemudian dikalikan dengan konstanta metode Altman Z-score modifikasi yaitu 1,05 dan menghasilkan nilai 2,05. Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan 1,9536 nilai aktiva perusahaan dapat menurun sebelum kewajiban melebihi aktiva, sehingga perusahaan menjadi tidak mampu membayar kewajibannya. Kecilnya nilai hutang yaitu Rp 297.881.171.000 dibanding dengan ekuitas sebesar Rp 581.948.515.000 yang dimiliki perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengandalkan hutang sebagai modal dalam menjalankan perusahaannya. Hal tersebut mencerminkan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Namun apabila kerugian terjadi dan akumulasi kerugian mengalami peningkatan, sedangkan hutang juga terus meningkat, dikhawatirkan suatu saat jumlah liabilitas akan melebihi aset yang berarti ekuitas bernilai negatif sehingga hal ini mengindikasikan perusahaan telah mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Z adalah 6,84. Nilai tersebut menunjukkan diatas 2,60 yang artinya keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau jauh dari kebangkrutan atau tidak terindikasi berpotensi mengalami kebangkrutan. Dalam pengujian hipotesis berdasarkan hasil nilai Z sebesar 6,84 yang melebihi dari 2,60 sebagai tolak ukur metode Altman Z-score modifikasi tersebut menyatakan hipotesis penelitian ini diterima. Perusahaan mampu bertahan dengan baik ditengah persaingan industri alas kaki yang semakin marak berkembang di Indonesia. Dibuktikan dengan hasil dari perhitungan semua variabel yang menyatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan analisis pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

Perhitungan hasil dari metode Altman Z-score modifikasi berdasarkan laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk periode triwulan pertama 2018 menghasilkan nilai Z sebesar 6,84 yang melebihi dari 2,60 sebagai tolak ukur metode Altman Z-score modifikasi bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau jauh dari kebangkrutan atau tidak terindikasi berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan mampu bertahan dengan baik ditengah persaingan industri alas kaki yang semakin marak berkembang di Indonesia. Dibuktikan dengan hasil dari perhitungan semua variabel yang menyatakan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini diterima,

karena hasil nilai Z berdasarkan perhitungan metode Altman *Z-score* Modifikasi menunjukkan PT. Sepatu Bata Tbk tidak terindikasi berpotensi mengalami kebangkrutan pada periode Triwulan Pertama 2018.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mencari laporan keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan atau devisit atau negatif (-), jika negatif maka bisa diteliti pada penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode Altman *Z-score* lain selain metode Altman *Z-score* modifikasi untuk mengukur prediksi potensi kebangkrutan dalam penelitian ini agar bisa didapatkan hasil penelitian yang beragam. Metode Altman *Z-score* modifikasi dapat digunakan pada perusahaan lainnya untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan karena sifat alat analisis tersebut dapat digunakan diberbagai perusahaan *go public* ataupun *non go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Ppm Manajemen
- Sundjaja, Ridwan S. Inge Barlian dan Dharma Putra Sundjaja. 2012. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung : Literata Lintas Media